

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian adalah suatu proses investigasi atau penyelidikan atas berbagai masalah yang dihadapi dengan mengikuti prosedur ilmiah yang tepat, sehingga memperoleh kesimpulan yang akurat dan tepat. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Disamping itu untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan mencapai tujuan penelitian secara efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017:6) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:8) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif

verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variable yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis static.

Metode penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana Kebutuhan Kekuasaan di PT.POS Indonesia (Persero) Bandung
2. Bagaimana Kebutuhan Berprestasi di PT.POS Indonesia (Persero) Bandung
3. Bagaimana Kebutuhan Afiliasi di PT.POS Indonesia (Persero) Bandung
4. Bagaimana Kinerja Karyawan di PT.POS Indonesia (Persero) Bandung

Sedangkan metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh antara Variabel Kebutuhan Kekuasaan, Kebutuhan Berprestasi dan Kebutuhan Afiliasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.POS Indonesia (Persero) Bandung.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan perlu ditetapkan, diidentifikasi dan diklasifikasikan. Untuk operasionalisasi variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi kebutuhan kekuasaan, kebutuhan berprestasi dan kebutuhan afiliasi terhadap kinerja karyawan. Variabel-variabel itu kemudian dioperasionalisasikan berdasarkan variabel atau dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:58) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut merupakan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain. Variabel bebas dinyatakan dalam "X". Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas dinyatakan dalam "Y". Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi variabel bebas yaitu kebutuhan kekuasaan (X1) kebutuhan berprestasi (X2) dan kebutuhan afiliasi (X3) serta kinerja karyawan (Y) merupakan variabel terikat.

3.2.1.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas ini yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen, variabel bebas diberi simbol (X). Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel yang mempengaruhi atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam variabel ini diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kebutuhan Kekuasaan (X1) McClelland dalam Supriyadi (2015:424) mengemukakan kebutuhan berkuasa (*need for power*) yaitu kebutuhan untuk orang lain berperilaku dalam suatu cara seperti yang ia inginkan tanpa dipaksa.
2. Kebutuhan berprestasi (X2) Mc. Clelland dalam Supriyadi (2015:424) mengemukakan kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) yaitu yaitu dorongan untuk mengungguli, bergulat untuk sukses

3. Kebutuhan Afiliasi (X3) McClelland dalam Supriyadi (2015:423) mengemukakan kebutuhan afiliasi (*need for affiliation*) yaitu hasrat untuk hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab untuk disukai dan diterima baik oleh orang lain.

3.2.1.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dinyatakan dalam “Y”. Variabel dependen menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa: “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah prestasi kerja karyawan.

Menurut Armstrong dan Baron yang dikutip oleh Wibowo (2016:7) kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

3.2.2 Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi dari operasionalisasi variabel adalah atribut seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan proses mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Selain itu, operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan

variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya. Operasionalisasi variabel sebagai upaya penelitian untuk menyusun secara rinci hal-hal yang meliputi nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan bunyi kuisioner.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan dan mengacu pada teori yang ada, maka penulis menetapkan definisi dan indikator yang sesuai dengan kondisi dan situasi pada perusahaan yang sedang peneliti lakukan. Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel yang akan diteliti yaitu kebutuhan kekuasaan (X1) kebutuhan berprestasi (X2) dan kebutuhan afiliasi (X3) sebagai variabel bebas, serta variabel terikat (Y) nya adalah kinerja karyawan. Berikut ini merupakan tabel 3.1 mengenai operasionalisasi variabel penelitian.

Tabel 3.1
Oprasionalisasi Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No Item |
|--|---------------------------------|-------------------|--|---------|---------|
| Kebutuhan Kekuasaan (X1) “Kebutuhan berkuasa (<i>need for power</i>) yaitu kebutuhan untuk orang lain berperilaku dalam suatu cara seperti yang ia inginkan tanpa dipaksa” | Memiliki Kekuasaan/ Pengaruh | Pujian | Tingkat kesesuaian karyawan dalam menerima pujian | Ordinal | 1 |
| | | Bersaing | Tingkat kemampuan karyawan dalam persaingan | Ordinal | 2 |
| | | Kesempatan Bicara | Kemampuan karyawan dalam menggunakan kesempatan bicara | Ordinal | 3 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No Item |
|--|------------------|--|--|---------|---------|
| McClelland (Robins 2006 dalam Bryan 2015) | Kebutuhan Status | Memiliki pengaruh mengendalikan orang lain | Tingkat kemampuan karyawan untuk mempengaruhi orang lain | Ordinal | 4 |
| | | Kerja Keras | Tingkat kemampuan karyawan untuk bekerja keras | Ordinal | 5 |
| | | Promosi | Tingkat kemampuan karyawan dalam mendapatkan promosi | Ordinal | 6 |
| | | Gaji | Penerimaan gaji yang diberikan perusahaan | Ordinal | 7 |
| | | Tunjangan | Penerimaan tunjangan yang diberikan perusahaan | Ordinal | 8 |
| Kebutuhan Berprestasi (X2) “Kebutuhan berprestasi (<i>need for achievement</i>) yaitu dorongan untuk mengungguli, bergulat untuk sukses” | Kemampuan | Kecakapan pengembangan kemampuan | Tingkat kecakapan karyawan di dalam pengembangan kemampuan | Ordinal | 9 |
| | | Pengembangan diri | Tingkat kemampuan karyawan dalam mengembangkan diri | Ordinal | 10 |
| | | Inisiatif | Inisiatif di dalam pekerjaan | Ordinal | 11 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No Item |
|--|--------------|------------------------|--|---------|---------|
| McClelland (Robins 2006 dalam Bryan 2015) | Kreativitas | Semangat Kerja | Tingkat kemampuan karyawan untuk semangat kerja | Ordinal | 12 |
| | | Pengembangan potensi | Tingkat kemampuan karyawan untuk pengembangan potensi | Ordinal | 13 |
| | | Hasil kerja | Tingkat kemampuan karyawan dengan hasil kerja | Ordinal | 14 |
| | | Loyalitas pekerjaan | Tingkat kelayakan karyawan terhadap perusahaan | Ordinal | 15 |
| | | Menyukai pekerjaan | Tingkat kesesuaian karyawan dalam menyukai pekerjaan | Ordinal | 16 |
| | | Penyelesaian pekerjaan | Tingkat kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan | Ordinal | 17 |
| Kebutuhan Afiliasi (X3) “Kebutuhan afiliasi (<i>need for affiliation</i>) yaitu hasrat untuk hubungan antar pribadi yang ramah | Gairah Kerja | Rasa nyaman | Tingkat kesesuaian karyawan dalam semangat kerja | Ordinal | 18 |
| | | Saling menghormati | Tingkat kesesuaian karyawan dalam | Ordinal | 19 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No Item | |
|--|--|---|--|--|---------|----|
| <p>dan akrab untuk disukai dan diterima baik oleh orang lain”</p> <p>McClelland (Robins 2006 dalam Bryan 2015)</p> | | | Berhubungan baik | | | |
| | | Persahabatan | Tingkat kemampuan karyawan dalam menjalin persahabatan | Ordinal | 20 | |
| | | Ikut serta | Tingkat kemampuan karyawan dalam kegiatan perusahaan | Ordinal | 21 | |
| | Interaksi dengan orang lain | Komunikasi yang baik dengan rekan kerja | Tingkat ketersediaan karyawan untuk saling menghormati | Ordinal | 22 | |
| | | Dukungan lingkungan kerja | Tingkat semangat karyawan terhadap dukungan kerja | Ordinal | 23 | |
| | | Perhatian pimpinan | Perhatian yang diterima karyawan dari pimpinan | Ordinal | 24 | |
| | | Perlakuan adil | Tingkat perlakuan yang adil | Ordinal | 25 | |
| | <p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>“Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan</p> | Kualitas | Ketelitian | Tingkat ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan | Ordinal | 26 |
| | | | Kerapihan | Tingkat kerapihan dalam menyelesaikan pekerjaan | Ordinal | 27 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Ukuran | No Item |
|--|-----------------|---|--|-------------------------|---|
| Kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi” | Kuantitas | Kecepatan | Tingkat kemampuan karyawan bekerja dengan cepat | Ordinal | 28 |
| | | Kemampuan | Tingkat kemampuan karyawan dalam menjalin kerja sama | Ordinal | 29 |
| Amstrong dan Baron yang dikutip oleh Wibowo (2016:7) | Produktivitas | Daya Jelajah dan Penggunaan Teknologi | Tingkat kemampuan karyawan dalam daya jelajah pekerjaan dan penggunaan teknologi | Ordinal | 30 |
| | | | Tingkat penyelesaian pekerjaan dengan tepat waktu | Ordinal | 31 |
| | Ketepatan Waktu | Mencapai Target | Tingkat pencapaian pekerjaan yang mencapai target | Ordinal | 32 |
| | | | Tanggung Jawab | Menyelesaikan Pekerjaan | Rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah dilakukan |
| | Rajin | Melakukan pekerjaan sesuai dengan yang sudah ditugaskan | | | Ordinal |

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel dan sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini yang akan dijadikan sebagai populasinya adalah keseluruhan jumlah karyawan yang berada di PT. POS Indonesia (Persero) Bandung pada karyawan *Assesment Center* dan Pengembangan Kompetensi yaitu berjumlah 75 karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili.

3.3.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2017:116) mengatakan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode non probability sedangkan teknik pengambilan sample yang di gunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah di PT. POS Indonesia (Persero) Bandung yaitu sebanyak 75 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Mengumpulkan data dengan cara melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara yaitu teknik yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan manajer *assessment* menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden diluar jam kerja atau pulang kerja.

b. Kuisioner

Penyebaran data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pernyataan yang disebarikan kepada sejumlah responden.

c. Observasi

Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang berkaitan dengan penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan yang terdapat dipergustakaan, seperti mempelajari dokumen-dokumen, catatan maupun buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur-literatur, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2017:121).

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item instrument dalam suatu faktor dan mengkorelasikan itu dengan skor total. Bila korelasi tersebut positif dan besarnya lebih dari 0,3 maka dapat dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (r_{tabel}) yaitu 0.3

maka pernyataan tersebut valid. Sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0.3 maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada instrument tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Hasil penelitian yang nilai validitasnya dianggap valid yaitu hasil yang memiliki kesamaan antara data terkumpul dan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan rumus yang digunakan pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item- Total Statistic*. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > 0.30 .

3.5.1 Uji Instrument

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2017:121).

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item instrument dalam suatu faktor dan mengkorelasikan itu dengan skor total. Bila korelasi tersebut positif dan besarnya lebih dari 0,3 maka dapat dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi (rhitung) lebih besar atau sama dengan (rtabel) yaitu 0.3 maka pernyataan tersebut valid. Sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0.3 maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada instrument tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Hasil penelitian yang nilai validitasnya dianggap valid yaitu hasil yang memiliki kesamaan antara data terkumpul dan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :

- rx_y : Koefesien r product moment
- r : Koefesien validitas item yang dicari
- x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y : Skor total instrumen
- n : Jumlah responden dalam uji instrument
- Σx : Jumlah hasil pengamatan variabel X
- Σy : Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- Σxy : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- Σx² : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- Σy² : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan program SPSS (Statistical Package For Social Science). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul Item- Total Statistic. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai Correted Item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai rhitung yang merupakan nilai dari Correted Item-Total Correlation > 0.30.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017:121). Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half*, hasilnya bisa

dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* > dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum AB) (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n \sum A^2 - (\sum A)^2] [n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r : Korelasi Pearson Product Moment

x: Variabel nomor ganjil

y : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan:

r : Nilai reliabilitas

rb : Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
 - b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.
- Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi,

dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2017:148).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent X1= Kebutuhan Kekuasaan, X2= Kebutuhan Berprestasi dan X3= Kebutuhan Afiliasi terhadap variabel dependent Y= Kinerja Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.

Sugiyono (2017:147) mengatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud analisis statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini penulis membuat pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan karyawan PT. POS Indonesia (Persero) Bandung. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuisisioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Untuk pengolahan data dari hasil kuisisioner maka penulis menggunakan metode kala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena.

Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai skor mulai dari angka 5- 4-3-2-1. Berikut adalah kriteria penilaian yang digunakan pada skala likert Sugiyono (2017:93 :

Tabel 3.2
Skala Likert

| Jawaban | Symbol | Skor |
|---------------------|--------|------|
| Sangat Setuju | SS | 5 |
| Setuju | S | 4 |
| Kurang Setuju | KS | 3 |
| Tidak Setuju | TS | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |

Sumber:Sugiyono (2017:93)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga

menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya dihipung berdasarkan koesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independent dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudia disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel peneltian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingat perolehan skor:

$$\sum p = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Lebar Skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

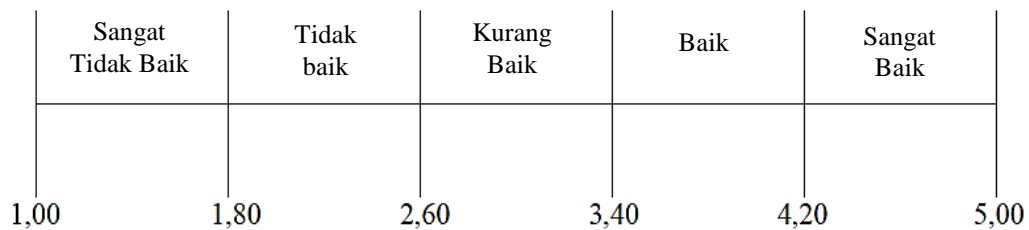
Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tafsiran Nilai Rata-Rata

| Skala | Kategori |
|-----------|-------------------|
| 1.00-1.80 | Sangat Tidak Baik |
| 1.81-2.60 | Tidak Baik |
| 2.61-3.40 | Kurang Baik |
| 3.41-4.20 | Baik |
| 4.21-5.00 | Sangat Baik |

Sumber : Sugiyono (2017)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Sugiyono (2017)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis penelitian verifikatif ini merupakan penelitian untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh variabel X terhadap Y dan bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antar variabel dari masalah yang sedang diselidiki di dalam hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:105), menyatakan bahwa: “Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistic yang digunakan penulis seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda dan analisis koefisien determinasi.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal. Maka peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linear berganda dalam pengolahan datanya. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval (MSI)*. Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval (MSI)* :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribur normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing reponden dengan rumusan berikut.
- 7.

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Dimana :

Scala Value : Nilai skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[SVmin]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti gunakan selanjutnya adalah dengan menggunakan media komputerisasi untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan mengunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, maka digunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

A = Nilai tetap atau bilangan konstan

β_1 = Koefisien regresi untuk X1

β_2 = Koefisien regresi untuk X2

β_3 = Koefisien regresi untuk X3

X1 = Variabel bebas (Kebutuhan Kekuasaan)

X2 = Variabel bebas (Kebutuhan Berprestasi)

X3 = Variabel bebas (Kebutuhan Afiliasi)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel X dan Y. Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien korelasi berganda

JK (reg) = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut :

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2, X3 dan Y

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif, dan

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Kuat lemahnya hubungan antar variabel maka dapat dilihat pada tabel 3.4 Angka korelasi berkisar antara -1 s/d + 1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna, interpretasi angka korelasi dapat ditunjukkan pada tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

| Interval Korelasi | Kriteria |
|-------------------|--------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,30 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Cukup |
| 0,50 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugoyono, 2017:184

Nilai koefisien korelasi paling kecil - 1, jadi kalau $r =$ koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 < r < 1$ artinya apabila $r = 1$ atau -1 maka ada hubungan, sedangkan $r = 0$ artinya tidak ada hubungan.

3.6.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel kebutuhan kekuasaan (X1) kebutuhan aberprestasi (X2) dan kebutuhan afiliasi (X3) terhadap kinerja karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

- a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel kebutuhan kekuasaan (X1) kebutuhan berprestasi (X2) dan kebutuhan afiliasi

(X3) terhadap variabel kinerja karyawan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Dimana :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel kebutuhan kekuasaan (X1) kebutuhan berprestasi (X2) dan kebutuhan afiliasi (X3) terhadap variabel kinerja karyawan (Y) secara parsial :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana :

B = Standar Koefisien Beta

Zero Order = Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila:

Kd = 0, berarti hubungan variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti hubungan variabel X terhadap variabel Y. Kuat

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan

penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji T) dan penyajian secara simultan (Uji F). Hipotesis yang akan di uji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabelvariabel yaitu kompetensi karyawan dan budaya organisasi terhadap komitmen organisasi.

3.7.1 Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 , \beta_2 \text{ dan } \beta_3 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh kebutuhan kekuasaan, kebutuhan berprestasi dan kebutuhan afiliasi terhadap kinerja karyawan.

$H_1 : \beta_1 , \beta_2 \text{ dan } \beta_3 \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh kebutuhan kekuasaan, kebutuhan berprestasi dan kebutuhan afiliasi terhadap kinerja karyawan.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima

atau ditolak hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2 / K}{(1 - r^2) / (n - K - 1)}$$

Dimana :

r^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sample

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

$(n-k-1)$ = Derajat Kebebasan

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas ($k; n-k-1$), selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.7.2 Uji t (Uji Parsial)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh kebutuhan kekuasaan terhadap prestasi kerja karyawan
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh kebutuhan kekuasaan terhadap kinerja karyawan

3. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh kebutuhan berprestasi terhadap kinerja karyawan
4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh kebutuhan berprestasi terhadap kinerja karyawan
5. $H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh kebutuhan afiliasi terhadap kinerja karyawan
6. $H_1 : \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh kebutuhan afiliasi terhadap kinerja karyawan

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan signifikansi 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{rp \sqrt{n-2}}{1-rp}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

rp = Nilai Korelasi parsial

Pengujian uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ – H_1 ditolak (tidak signifikan)

Tolak H_0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ – H_1 diterima (signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak berarti variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.8 Rancangan Kuisisioner

Merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertulis kepada responden untuk mengetahui jawaban responden selain itu, kuisisioner dapat berupa pertanyaan

atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuisioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuisioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis jumlah kuisioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di PT.POS Indonesia Bandung pada bagian *Assesment Center* dan Pengembangan Kompetensi yang terletak di Jl. Supratman No.88, Cihaur Geulis, Kec.Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40122. Penelitian berlangsung terhitung dari tanggal 1 September 2020 sampai dengan Juli 2021.